

## Investigasi Kematian Sapi Potong di Desa Banjararum Kalibawang Kulonprogo Tahun 2017

Estu Widodo<sup>1</sup>, Yuriati<sup>2</sup>, Hariyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Medik Vet Puskesmas Nanggulan, Kab Kulonprogo,

<sup>2</sup>medik Vet Puskesmas Girimulyo, Kab. Kulon Progo,

<sup>3</sup>Dinas Pertanian Propinsi DIY

\*Corresponding author's email: [Trontong\\_estu@yahoo.com](mailto:Trontong_estu@yahoo.com)

**Kata kunci:** Sapi potong, investigasi.

### PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan ternak ruminansia besar yang berperan penting sebagai penghasil daging peringkat tertinggi nasional (Puslitbangnak, 2000). Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang ikut berperan dalam pencapaian target swasembada daging. Terdapat beberapa penyakit yang menyerang ternak di kabupaten Kulon progo dan berpotensi besar terhadap kegagalan pencapaian program peternakan. Salah satu penyakit hewan yang muncul di tahun 2017 adalah penyakit antraks (Purbadi, 2017). Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyelidiki kasus kematian sapi yang terjadi di Dusun Klepu Banjararum Kalibawang Kulon Progo, dan mengidentifikasi faktor penyebab, sumber penularan serta merumuskan rekomendasi langkah-langkah pengendalian.

### MATERI DAN METODE

#### Deskriptif

Metode ini menjelaskan secara terperinci kasus yang terjadi berdasarkan definisi kasus, suspek kasus dan konfirmasi yang di dapat. Definisi kasus nya adalah kematian sapi yang disertai dengan gejala atau tanpa gejala di Desa Banjararum Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

#### Waktu Pelaksanaan

Investigasi kasus kematian Sapi di Desa Banjararum Kecamatan Kalibawang dilaksanakan pada hari Jumat sampai Selasa tanggal 15-19 September 2017 oleh tim investigasi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo.

#### Pengumpulan Data dan informasi

Informasi dan data-data lapangan diperoleh tim berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan wawancara dengan Kepala Dukuh Klepu, Peternak di dusun Klepu, Medik Veteriner Kecamatan Kalibawang. Kepala Dukuh Krikil, Peternak di dusun Krikil dan Medik Veteriner

Kecamatan Girimulyo.

#### Pengambilan Specimen

Pengambilan spesimen dilakukan oleh tim berdasarkan informasi, tanda klinis dan symptom di lokasi kejadian yaitu kandang milik bapak Waluyo, berupa sampel darah dan dikirimkan ke laboratorium BBVET Wates untuk dilakukan pengujian untuk identifikasi penyakit .serta isolasi agen penyakit

#### Analisa Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif dan analisa sederhana dengan pembuatan *timeline*, kurva epidemik dan perhitungan mortalitas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Kronologis Kejadian penyakit, kasus ini bermula dari laporan bapak Waluyo yang beralamat di dusun Klepu, Banjararum Kalibawang Kulon Progo atas kematian satu ekor sapi pada tanggal 15 September 2017 Hasil pelaksanaan investigasi adalah sebagai berikut :

#### 7 februari 2017

Kematian seekor sapi milik bapak Jemiat Kepek Desa Pendoworejo Kecamatan Girimulyo. Sehari sebelum kematian sapi mengalami demam dan tidak mau makan. Hasil pemeriksaan BBVet sapi positif terinfeksi penyakit anthraks.

#### 11 Agustus 2017

Bapak Waluyo membeli 2 ekor sapi dari bapak Budi yang beralamat di dusun Ngranch desa Pendoworejo Girimulyo. Sapi dalam kondisi sehat dan nafsu makan normal. Alasan pak budi menjual 2 sapi indukannya karena mau dipakai untuk hajat menikahkan anaknya.

#### 02 September 2017

Dua ekor sapi yang dibeli Bapak Waluyo mengalami sakit dan dilakukan pengobatan oleh medik veteriner Kalibawang. Sapi sakit dengan

gejala demam, tidak mau makan, keluar leleran dari hidung yang berwarna kuning kental dan leleran juga terlihat dimulut. Sapi terlihat gelisah dengan aktivitas bergerak terus dari duduk terus berdiri, terus duduk kembali secara berulang ulang, terlihat bulu kusam, cermin hidung kering, mukosa mata anemis, mata cekung terlihat dehidrasi.

**03 September 2017**

Dua ekor sapi yang sakit milik bapak Waluyo mengalami kematian sebanyak 1 ekor dan seekor sapi lainnya masih sakit dan kemudian dijual karena takut jika sapi juga akan mati. Kematian sapi ini tidak dilaporkan kepada petugas teknis maupun Puskesmas Kalibawang.

**06 September 2017**

Bapak Waluyo kembali membeli seekor sapi betina berumur 5 tahun jenis simpo dari bapak Selo yang beralamat di dusun Krikil. Sapi bapak Selo ini dipelihara oleh bapak Topo yang berlokasi di dusun Krikil juga. Ketika dibeli sapi dalam kondisi sehat dan nafsu makan juga baik, tidak bunting dan sudah 2 bulan menyapih pedet serta belum dikawinkan kembali. Sapi diberi pakan berupa jerami dan rumput.

**11 September 2017**

Sapi bapak Diarjo yang yaitu seekor sapi betina berumur 6 tahun simpo mengalami keguguran, sapi mengalami keguguran pada usia kebuntingan 7 bulan. Sapi sudah diobati oleh medik veteriner Puskesmas Girimulyo

**13 September 2017**

Sapi bapak Diarjo yang keguguran mengalami kematian. Kasus ini tidak dilaporkan ke petugas teknis dan puskesmas Girimulyo.

**14 September 2017**

Sapi Bapak Waluyo yang dibeli dari bapak Selo pada tanggal 6 September 2017 mengalami sakit dan dilakukan pemeriksaan dan pengobatan oleh medik veteriner Puskesmas Kalibawang. Sapi sakit dengan gejala demam, tidak mau makan, keluar leleran dari hidung yang berwarna kuning kental, leleran juga terlihat dimulut, sapi terlihat gelisah, bulu kusam, cermin hidung kering, mukosa mata anemis, mata cekung terlihat dehidrasi. Beberapa ekor sapi di kecamatan Girimulya juga mengalami keguguran antara lain sapi milik bapak Topo Krikil Pendoworejo seekor sapi betina berumur 7 tahun, simpo kebuntingan 7 bulan, sapi milik bapak Rajiyo di dusun Krikil seekor sapi betina umur 6 tahun simpo umur kebuntingan 8 bulan. Kedua sapi tidak mengalami gejala sakit sebelum keguguran. Pakan berupa rumput dan jerami. Di sawah ini banyak terdapat tikus liar. Kedua tidak diberi makanan tambahan secara

rutin, hanya sesekali ditambahkan makanan tambahan berupa brand.

**15 September 2017**

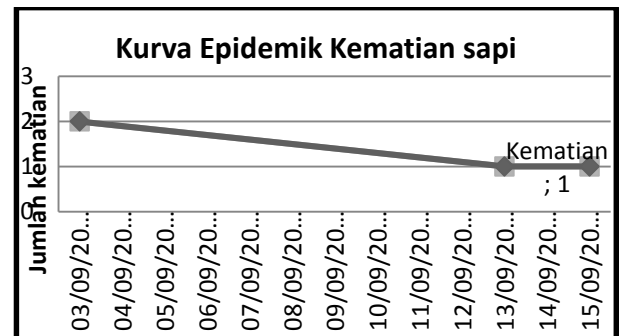
Sapi bapak Waluyo yang sakit mengalami kematian.

Tabel 1. Kejadian Kematian Sapi di Banjaraum Kalibawang Kulon Progo Tahun 2017

No	Tanggal	Kematian (ekor)
1	03/09/2017	2
2	13/09/2017	1
3	15/09/2017	1
	Jumlah	4



Gambar 1. Hasil Pengujian dari BBVet Wates



Gambar 2. Kurva Epidemik Kematian sapi



Gambar 3. Timeline Kejadian Kasus



Gambar 4. Pemetaan Parsipatif pada Wilayah Kasus

### Pembahasan

Dari hasil investigasi, kasus ini bermula dari kematian seekor sapi dari bapak Waluyo yang beralamat di dusun Klepu Banjararum Kalibawang. Sapi sehari sebelumnya mengalami sakit dan sudah dilakukan pengobatan tetapi tidak berhasil dan mengalami kematian. Kematian sapi Bapak Waluyo sebanyak 1 (satu) ekor dari populasi sapi sebanyak 22 ekor. Kandang milik bapak Waluyo ini hanya berjarak 100 meter dari kandang Kelompok Sapi Tani Maju dusun Klepu dengan populasi sebanyak 68 ekor. Pada saat kejadian tidak ada hewan sakit maupun kematian pada kandang kelompok. Kasus ini juga tidak ditemukan di peternakan lain di dusun Klepu. Dari informasi yang diperoleh ternyata sapi dibeli dari bapak Selo di dusun Krikil desa Pendoworejo Girimulyo, sehingga investigasi dilanjutkan ke dusun Krikil. Pengambilan sampel berupa sampel darah untuk dikirim ke BBVet Wates dan uji yang dilakukan adalah pengujian anthraks. Hasil laboratorium yang di peroleh menunjukkan hasil negatif anthraks. Untuk itu diperlukan *differential diagnosa* atau diagnosa banding terhadap kasus ini. Diagnosa banding yang dapat kita simpulkan dari kasus ini antara lain yaitu :

Diagnosa banding yang pertama adalah leptospirosis. Diagnosa banding ini muncul karena dari hasil investigasi terdapat beberapa kasus keguguran pada sapi yang terjadi pada indukan di dusun Krikil. Dusun Krikil merupakan daerah endemis leptospirosis pada sapi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al (2014) di wilayah dusun Krikil memiliki prevalensi leptospirosis pada sapi sebesar 7,6%.

Leptospirosis adalah penyakit infeksi akut yang dapat menyerang manusia maupun hewan (zoonosis). Penyakit ini sangat penting dan ditemukan hampir di seluruh dunia terutama di wilayah beriklim tropis dan subtropis. Leptospirosis disebabkan oleh genus *Leptospira*, famili *Leptospiraceae*, ordo *Spirochaetales* (Yersin et al., 1999). Kasus leptospirosis pada sapi terbanyak disebabkan oleh leptospira sub tipe *hardjo* dan *pomona*. Sapi mengalami demam,

anoreksia, *dispnoea* karena kongesti paru dan keguguran. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2012) bahwa kasus leptospirosis di Kabupaten Kulon Progo menimbulkan keguguran pada sapi. Untuk itu diperlukan peneguhan diagnosa untuk kasus ini.

Diagnosa banding yang kedua adalah *Malignant Catarrhal Fever* (MCF). Diagnosa banding ini dilakukan dengan berbagai macam pertimbangan. Semua sapi yang mengalami kematian semua sebelumnya mengalami sakit dengan gejala demam, tidak mau makan, keluar leleran dari hidung yang berwarna kuning kental, leleran juga terlihat dimulut, sapi terlihat gelisah dengan aktivitas bergerak terus dari duduk terus berdiri, terus duduk kembali secara berulang ulang, terlihat bulu kusam, cermin hidung kering, mukosa mata anemis, mata cekung terlihat dehidrasi. Kecuali satu sapi sehabis keguguran. Semua sapi yang mengalami kematian pada saat sakit juga sudah dilakukan pengobatan oleh medik veteriner terdekat dengan pemberian antihistamin, antipiriretik, multivitamin maupun pemberian antibiotik tapi belum memberikan hasil yang menggembirakan. Sebagian besar ternak sapi di wilayah desa Pendoworejo dipelihara satu kandang dengan domba. Kandang sapi dan domba hanya disekat dengan bambu. Penyakit *Malignant catarrhal fever* (MCF) atau *snotsiekte* atau *malignant head catarrh*, di Indonesia disebut dengan penyakit ingusan, adalah penyakit imunolimfoproliferatif yang bersifat fatal dan menyerang bangsa sapi seperti *Bos taurus*, *Bos indicus*, *Bos javanicus* (Zamila et al. 2011) Penyakit ini belum tersedianya vaksin karena agen penyebabnya belum dapat diisolasi (Damayanti, 2016). Cara penularan dari domba ke sapi belum diketahui dengan pasti (Benetka et al. 2009). Li et al. (2008) menyatakan bahwa penyebaran virus MCF dapat terjadi pada radius 1-5 km. Gejala klinis yang sering dijumpai berupa demam, eksudat mukopurulent dari mata dan hidung, hipersalivasi, kekeruhan kornea mata, diare, pembengkakan limfoglandula superfisial dan gejala syaraf (O'Toole & Li 2014).

Tindakan pengendalian yang sudah dilaksanakan meliputi penyuluhan kepada peternak untuk pemisahan ternak sapi dengan domba, peningkatan kualitas pakan dengan pemeberian mineral dan konsentrat serta pemeberian antibiotic suportif pada ternak dilokasi kasus.

### SIMPULAN DAN SARAN

Kasus kematian sapi milik bapak Waluyo dusun Klepu Banjararum Kalibawang bukan merupakan penyakit anthraks yang sedang mewabah di kecamatan Girimulyo dan diduga disebabkan oleh penyakit lain. Perlu dilakukan langkah langkah yang komprehensif antara lain

pemisahan kandang sapi dan domba, Pemberian multivitamin dan antibiotik pada sapi di daerah wabah untuk pencegahan lebih lanjut. Investigasi lanjutan perlu dilaksanakan dan koordinasi serta penguatan jejaring dengan laboratorium sangat penting mengingat peneguhan diagnosa harus didukung dengan pengambilan dan pengujian spesimen yang tepat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Benetka V, Krametter-Froetscher R, Baumgartner W, Moestl K. 2009. *Investigation of the role of Austrian ruminant wildlife in the epidemiology of malignant catarrhal fever viruses*. J Wildl Dis. 45:508-511.
- [2] Damayanti R, 2016, Penyakit *Malignant Catarrhal Fever* di Indonesia dan Upaya Pengendaliannya *WARTAZOA Vol. 26 No. 3 Th. 2016*
- [3] Li H, Karney G, O'Toole D, Crawford TB. 2008. *Long distance spread of malignant catarrhal fever virus from feedlot lambs to ranch bison*. Canadian Vet J. 49:183-185.
- [4] Mulyani GT, Sumiarto B, Yuriati, 2014. *Purchase Of Cattle And High Humidity Were Risk Factors Of Bovine Leptospirosis In Girimulyo, Kulon Progo District* Jurnal Veteriner Juni 2014 Vol. 15 No. 2 : 199-204 ISSN : 1411 – 8327
- [5] O'Toole D, Li H. 2014. The pathology of malignant catarrhal fever, with an emphasis on ovine herpesvirus 2. *Vet Pathol.* 51:437-452.
- [6] Purbadi, D, 2017, *Investigasi Kematian Kambing Dan Sapi yang Disebabkan Penyakit Anthrak Di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo pada Tanggal 10 Januari – 15 Februari 2017*, Prosiding Temu Ilmiah Veteriner Yogyakarta 29 April 2017 PDHI DIY
- [7] Puslitbangnak. 2000. *Proposal Inti Program Pengkajian Sistem Usahatani Tanaman-Hewan*. Puslitbangnak.Bogor.
- [8] Widodo E, 2012, *kajian Lintas Seksional Leptospirosis pada Sapi di Kecamatan Pengasih kabupaten Kulon Progo*, Tesis SainVet FKH UGM
- [9] Yersin C, Bovet P, Merien F, Wong T, Panawsky J, Perolat P. 1999. Human leptospirosis in Seychelles (Indian Ocean) a population-based study. *Am J Trop Med Htg* 59